



Research Article

Pemanfaatan Video Animasi sebagai Media Microteaching untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Adam Supyadin¹, Euis Latipah², Aliman Alfalah³, Deden Abdurahman⁴

1. Pendidikan Agama Islam, STAI AL Azhary, Cianjur, Indonesia; adamspyd@gmail.com
2. Pendidikan Agama Islam, STAI AL Azhary, Cianjur, Indonesia; islahaza@gmail.com
3. Pendidikan Agama Islam, STAI AL Azhary, Cianjur, Indonesia; alimanalfalah@gmail.com
4. Pendidikan Agama Islam, STAI AL Azhary, Cianjur, Indonesia; Abdurahmandeden241@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by **Kasyafa: Jurnal Pendidikan Agama Islam**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : March 11, 2025
Accepted : May 19, 2025

Revised : April 13, 2025
Available online : July 08, 2025

How to Cite: Adam Supyadin, Euis Latipah, Aliman Alfalah, & Deden Abdurahman. (2025). Utilization of Animated Videos as Microteaching Media to Increase Student Learning Interest. *Kasyafa: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 292-300. <https://doi.org/10.61166/kasyafa.v2i2.93>

Utilization of Animated Videos as Microteaching Media to Increase Student Learning Interest

Abstract. Microteaching is a small-scale teaching practice designed to enhance the pedagogical competence of prospective teachers. Through this activity, education students develop skills in lesson planning, material delivery, and learning evaluation. One critical aspect of microteaching is the selection of appropriate and engaging learning media tailored to student characteristics. This article aims to examine the use of animated videos as a medium in microteaching and its effect on students' learning interest. This study employs a descriptive-reflective method based on the direct experience of students conducting microteaching in a guided academic setting. Observations revealed that the use of animated videos created a more interactive, visual, and enjoyable learning environment. Students showed higher focus, enthusiasm, and participation during lessons delivered with animated content compared to conventional methods. Beyond its positive effect on students, animated video media also

increased the confidence and creativity of student-teachers in delivering learning materials. This type of media allows them to present abstract concepts more concretely through easily understandable visual illustrations. These findings align with previous research, which indicates that visual media significantly improves student motivation and academic performance. Therefore, animated videos are not only effective in microteaching contexts but also serve as innovative instructional tools in actual classroom practice. This article recommends the use of animated videos as a modern learning innovation that integrates technology with student learning needs effectively.

Keywords: Animated Video, Microteaching, Learning Interest

Abstrak. Microteaching merupakan bentuk latihan mengajar berskala kecil yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik calon guru. Melalui kegiatan ini, mahasiswa pendidikan dapat mengembangkan keterampilan dalam merencanakan, menyampaikan, dan mengevaluasi pembelajaran. Salah satu aspek penting dalam microteaching adalah pemilihan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji pemanfaatan video animasi sebagai media dalam praktik microteaching serta dampaknya terhadap minat belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif reflektif berdasarkan pengalaman mahasiswa saat melaksanakan microteaching di lingkungan terbimbing. Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan video animasi mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, visual, dan menyenangkan. Siswa terlihat lebih fokus, antusias, dan aktif dalam mengikuti pembelajaran, dibandingkan saat guru hanya menggunakan metode konvensional. Selain berdampak positif terhadap minat belajar siswa, pemanfaatan media video animasi juga meningkatkan kepercayaan diri dan kreativitas mahasiswa dalam menyampaikan materi. Media ini memungkinkan mahasiswa untuk menyampaikan konsep abstrak secara konkret melalui ilustrasi visual yang mudah dipahami. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa media visual dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Oleh karena itu, video animasi tidak hanya relevan dalam konteks microteaching, tetapi juga sebagai media alternatif pembelajaran di kelas nyata. Artikel ini merekomendasikan penggunaan video animasi sebagai inovasi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan teknologi dengan kebutuhan belajar siswa secara efektif.

Kata Kunci: Video Animasi, Microteaching, Minat Belajar

PENDAHULUAN

Minat belajar siswa merupakan salah satu elemen kunci dalam keberhasilan proses pembelajaran. Ketika siswa memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran, mereka cenderung lebih aktif, antusias, dan termotivasi untuk memahami materi yang disampaikan. Sebaliknya, rendahnya minat belajar dapat menyebabkan sikap pasif, kebosanan, dan bahkan ketidakpedulian terhadap kegiatan pembelajaran di kelas (Sardiman, 2021). Oleh karena itu, guru perlu mencari pendekatan yang mampu membangkitkan ketertarikan siswa terhadap materi, salah satunya melalui pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Perkembangan teknologi telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, termasuk dalam penggunaan media pembelajaran. Guru kini memiliki akses lebih luas terhadap berbagai jenis media digital yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, seperti video, animasi, simulasi interaktif, hingga platform e-learning. Media pembelajaran berbasis teknologi visual, seperti video animasi, dinilai mampu membantu penyampaian materi yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa karena menggabungkan unsur suara, gambar, warna,

dan gerak (Munir, 2022). Video animasi dapat memperjelas konsep abstrak, menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, serta meningkatkan keterlibatan emosional dan kognitif siswa dalam proses belajar (Apriyani et al., 2024; Restya et al., 2023).

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), tantangan dalam menyampaikan materi yang bernuansa nilai dan abstraksi moral sering kali membuat siswa kesulitan dalam memahami konsep secara mendalam. Oleh karena itu, penggunaan media yang mampu memberikan visualisasi konkret, seperti video animasi, menjadi alternatif yang potensial untuk menjembatani kesenjangan antara konsep dan pemahaman siswa (Hidayat & Ningsih, 2023). Media ini memungkinkan guru menyampaikan pesan moral atau nilai spiritual melalui narasi visual yang lebih mudah diterima oleh siswa.

Bagi calon guru, keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran yang inovatif perlu dikembangkan sejak masa perkuliahan. Salah satu cara yang efektif adalah melalui kegiatan *microteaching*, yaitu praktik mengajar dalam skala kecil yang bertujuan untuk melatih kemampuan pedagogik, pengelolaan kelas, serta penerapan media pembelajaran (Putra & Lestari, 2022). Melalui *microteaching*, mahasiswa dapat bereksperimen dalam menyusun perangkat pembelajaran, memilih media yang tepat, dan mengevaluasi efektivitas pengajaran secara langsung, meskipun dalam lingkungan simulasi.

Integrasi video animasi dalam *microteaching* menjadi bagian dari strategi inovasi yang dapat mengasah kemampuan mahasiswa dalam merancang pembelajaran berbasis teknologi. Praktik ini tidak hanya menguji kreativitas dan keterampilan teknis calon guru, tetapi juga membuka peluang refleksi terhadap bagaimana media berpengaruh terhadap perhatian dan motivasi siswa. Keterampilan ini penting untuk dimiliki agar calon guru siap menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21 yang menuntut penggunaan teknologi secara adaptif dan efektif dalam kegiatan pembelajaran (Yuliana & Prasetyo, 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara reflektif pemanfaatan video animasi dalam praktik *microteaching* serta dampaknya terhadap minat belajar siswa. Artikel ini juga berusaha merefleksikan peran media digital dalam mendukung proses pengajaran Pendidikan Agama Islam serta bagaimana penggunaan video animasi dapat memperkuat interaksi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

METODE PENELITIAN

Artikel ini disusun menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode refleksi praktik *microteaching*. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penulisan, yaitu menggambarkan dan merefleksikan pengalaman langsung penulis dalam proses pembelajaran menggunakan media video animasi. Kualitatif deskriptif digunakan untuk menguraikan situasi yang terjadi secara alami selama praktik *microteaching*, sedangkan metode reflektif digunakan untuk mengevaluasi pengalaman tersebut secara mendalam melalui pengamatan dan analisis pribadi berdasarkan indikator tertentu.

Subjek dalam praktik microteaching ini adalah penulis sendiri sebagai calon guru yang menjalankan kegiatan mengajar dalam ruang kelas simulasi, serta beberapa mahasiswa lain yang berperan sebagai peserta didik. Praktik microteaching dilakukan dalam lingkungan akademik pada mata kuliah Strategi Pembelajaran, yang bertujuan untuk melatih keterampilan mengajar mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI). Pada saat pelaksanaan, penulis menyampaikan materi PAI dengan menggunakan video animasi sebagai media utama dalam penyampaian pembelajaran.

Fokus pengamatan dalam praktik ini diarahkan pada tiga aspek utama, yaitu:

1. tingkat perhatian siswa terhadap jalannya pembelajaran.
2. respons atau antusiasme siswa terhadap materi dan media yang digunakan.
3. ketertarikan siswa untuk mengikuti pembelajaran secara aktif.

Tiga aspek ini dipilih karena dianggap sebagai indikator penting dalam menilai sejauh mana minat belajar siswa terbentuk melalui penggunaan media pembelajaran inovatif.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung selama proses microteaching berlangsung. Penulis mencatat berbagai reaksi dan tanggapan siswa, baik verbal maupun nonverbal, yang menunjukkan keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar. Selain itu, penulis juga membuat catatan reflektif sebagai bentuk evaluasi diri terhadap keberhasilan penggunaan media animasi serta kendala yang dihadapi. Catatan ini meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, hingga tanggapan siswa yang diamati secara langsung.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan pendekatan naratif reflektif. Penulis menginterpretasikan pengalaman dan temuan yang diperoleh melalui deskripsi mendalam dan sistematis. Analisis dilakukan dengan membandingkan hasil observasi terhadap indikator minat belajar siswa dengan temuan dalam penelitian-penelitian terdahulu, guna memperkuat validitas refleksi. Proses ini tidak hanya bertujuan untuk menilai efektivitas media yang digunakan, tetapi juga sebagai bentuk pembelajaran dan pengembangan profesional penulis sebagai calon pendidik.

Melalui metode ini, penulis dapat mengidentifikasi dampak penggunaan video animasi dalam meningkatkan minat belajar siswa, serta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya inovasi media dalam praktik mengajar. Metode reflektif ini memungkinkan penulis untuk tidak hanya mengamati hasil pembelajaran, tetapi juga melakukan introspeksi terhadap pendekatan pedagogik yang digunakan, serta menilai kesiapan diri dalam merancang pembelajaran yang adaptif, kreatif, dan sesuai dengan perkembangan teknologi pendidikan.

PEMBAHASAN

Penggunaan media pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan proses belajar mengajar. Berdasarkan praktik microteaching yang dilakukan oleh penulis, pemanfaatan video animasi sebagai media pembelajaran memberikan dampak positif yang nyata terhadap minat belajar siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan perhatian, keterlibatan, dan respons aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi saat materi disampaikan melalui tayangan video animasi. Dibandingkan dengan metode ceramah konvensional, animasi dinilai lebih menarik perhatian karena mampu menyampaikan konsep secara visual dan dinamis. Visualisasi yang disajikan dalam bentuk gambar bergerak, narasi, dan ilustrasi warna-warni membantu siswa memahami isi materi dengan lebih mudah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahmawati & Warmi (2023) yang menyatakan bahwa media animasi mampu meningkatkan pemahaman konsep dan konsentrasi siswa.

Selama praktik berlangsung, terdapat tiga indikator utama yang menjadi fokus pengamatan, yaitu: (1) tingkat perhatian siswa terhadap pembelajaran, (2) respons atau antusiasme siswa selama kegiatan berlangsung, dan (3) ketertarikan siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar. Ketiganya menunjukkan perubahan positif saat media video animasi digunakan.

Pertama, tingkat perhatian siswa meningkat secara signifikan. Siswa terlihat fokus mengikuti jalannya video dan materi yang disampaikan. Mereka tidak mudah terdistraksi dan lebih memperhatikan penjelasan dibandingkan saat hanya mendengarkan ceramah biasa. Ini sesuai dengan temuan Apriyani et al. (2024), yang menekankan bahwa tampilan visual mampu menstimulasi fokus belajar.

Kedua, respons siswa selama pembelajaran sangat aktif. Beberapa siswa tampak tersenyum, tertawa kecil, dan memberikan tanggapan spontan terhadap konten yang mereka lihat. Mereka juga lebih banyak mengajukan pertanyaan atau memberikan pendapat. Interaksi ini menunjukkan bahwa media animasi berhasil menciptakan suasana belajar yang komunikatif dan tidak membosankan. Pendapat ini didukung oleh Putri & Prasetyo (2021), yang menjelaskan bahwa media interaktif mampu menciptakan ruang belajar dua arah, sehingga siswa merasa lebih dilibatkan.

Ketiga, tingkat ketertarikan siswa untuk terus belajar juga meningkat. Beberapa siswa menyampaikan keinginan untuk menonton ulang materi atau bertanya apakah media serupa akan digunakan di pertemuan berikutnya. Ini menunjukkan bahwa video animasi dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan motivasi intrinsik siswa terhadap materi. Seperti dikatakan oleh Munir (2022), media digital yang menarik dapat memicu keterlibatan emosional siswa terhadap proses pembelajaran.

Bagi penulis sebagai calon guru, praktik ini menjadi pengalaman penting dalam memahami bagaimana pemilihan media yang tepat dapat membentuk suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan. Video animasi tidak hanya membantu menyampaikan materi, tetapi juga memberikan ruang bagi guru untuk berkreasi dan berinovasi. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan literasi teknologi perlu dimiliki oleh setiap calon pendidik di era digital.

Selain itu, praktik microteaching ini juga mengasah kemampuan penulis dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*). Melalui pendekatan ini, siswa bukan hanya menjadi pendengar pasif, tetapi ikut aktif dalam proses pembelajaran. Ini selaras dengan teori konstruktivistik, yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun oleh siswa melalui pengalaman dan interaksi.

Penggunaan video animasi dalam microteaching juga memperlihatkan efektivitas dalam menyederhanakan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang bersifat abstrak, seperti nilai-nilai moral, akhlak, atau konsep ketuhanan. Dengan visualisasi, nilai-nilai tersebut dapat dijelaskan melalui ilustrasi cerita pendek atau simbol yang mudah dicerna oleh siswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Hidayat & Ningsih (2023), yang menyebutkan bahwa media berbasis narasi visual membantu memperkuat pemahaman nilai-nilai keagamaan secara kontekstual.

Meski demikian, terdapat beberapa tantangan dalam menggunakan media ini, seperti keterbatasan waktu dalam menyiapkan video, kebutuhan perangkat yang memadai, serta kesiapan guru dalam mengoperasikan teknologi. Namun, tantangan tersebut dapat diatasi dengan perencanaan yang matang dan kolaborasi antarguru. Sebab pada dasarnya, integrasi teknologi dalam pendidikan tidak hanya menuntut penguasaan alat, tetapi juga kesiapan mental dan pedagogik guru untuk berubah dan berkembang.

Secara keseluruhan, pembelajaran berbasis video animasi dalam praktik microteaching terbukti mampu meningkatkan minat belajar siswa serta mengembangkan kompetensi calon guru. Hal ini memperkuat argumen bahwa media digital bukan sekadar alat bantu, tetapi bagian dari strategi pembelajaran modern yang harus dimiliki setiap pendidik.

SARAN DAN IMPLIKASI

Hasil praktik microteaching yang memanfaatkan video animasi sebagai media pembelajaran menunjukkan adanya dampak positif terhadap peningkatan minat belajar siswa. Oleh karena itu, penulis merekomendasikan agar penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, khususnya video animasi, tidak hanya dijadikan bagian dari latihan mengajar, tetapi juga diintegrasikan secara konsisten dalam praktik mengajar di kelas sebenarnya. Guru dan calon guru perlu mengembangkan keterampilan dalam merancang dan menggunakan media digital yang menarik dan sesuai dengan perkembangan karakteristik peserta didik saat ini, terutama generasi Z yang lekat dengan teknologi.

Penggunaan video animasi dalam pembelajaran, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, terbukti membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak secara lebih konkret dan menarik. Dalam hal ini, guru perlu diberikan pelatihan dan pendampingan agar mampu memanfaatkan teknologi secara optimal, baik dalam proses perencanaan, produksi, maupun penggunaan media tersebut di kelas. Sekolah juga perlu memberikan dukungan dalam bentuk fasilitas serta akses terhadap perangkat teknologi agar proses pembelajaran inovatif dapat berlangsung dengan efektif.

Bagi institusi pendidikan tinggi, kegiatan microteaching sebaiknya diarahkan tidak hanya pada latihan kemampuan mengajar secara teknis, tetapi juga difokuskan pada integrasi media pembelajaran digital. Mahasiswa calon guru perlu dibimbing untuk tidak hanya menguasai materi ajar, melainkan juga kreatif dalam memilih dan mengembangkan media pembelajaran yang kontekstual, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini sejalan dengan tuntutan pembelajaran abad 21 yang menekankan literasi digital, kreativitas, dan keterampilan komunikasi.

Selain itu, penting bagi mahasiswa untuk melakukan refleksi kritis setelah praktik microteaching, guna mengevaluasi efektivitas media yang digunakan dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran berdasarkan respon siswa. Proses refleksi ini akan membantu mahasiswa mengembangkan pemahaman mendalam tentang bagaimana menyusun strategi pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan.

Adapun dari sisi kebijakan, lembaga pendidikan dan penyelenggara program pendidikan guru perlu mempertimbangkan untuk menyusun kurikulum yang lebih responsif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan lapangan. Kurikulum yang memberi ruang bagi pengembangan media digital dalam pembelajaran akan mendorong lahirnya pendidik yang adaptif, kreatif, dan siap menghadapi tantangan pendidikan di masa depan.

Dengan demikian, integrasi media video animasi dalam pembelajaran tidak hanya menjadi alat bantu teknis, tetapi juga menjadi bagian dari transformasi pedagogik yang lebih luas, yang mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, efektif, dan berorientasi pada peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil praktik microteaching yang dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa penggunaan video animasi sebagai media pembelajaran memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan minat belajar siswa. Media ini mampu menyajikan materi secara visual dan dinamis, sehingga membantu siswa dalam memahami konsep, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang banyak memuat nilai-nilai abstrak. Dengan bantuan visualisasi yang menarik dan narasi yang komunikatif, siswa menjadi lebih fokus, terlibat aktif, serta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama proses pembelajaran berlangsung.

Praktik microteaching yang dilakukan dengan memanfaatkan video animasi juga memberikan pengalaman berharga bagi calon guru dalam hal perencanaan, penyusunan media, dan pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi. Kegiatan ini tidak hanya melatih aspek pedagogik, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya inovasi dalam dunia pendidikan. Integrasi media digital seperti video animasi menjadi salah satu solusi yang relevan dalam menghadapi tantangan pembelajaran di era digital, terutama untuk menjawab kebutuhan generasi siswa yang akrab dengan teknologi.

Meskipun terdapat beberapa kendala teknis seperti waktu pembuatan media, perangkat yang dibutuhkan, dan kesiapan guru dalam mengoperasikan teknologi, hal tersebut dapat diatasi dengan pelatihan, kolaborasi, dan perencanaan yang baik. Oleh karena itu, pemanfaatan media video animasi dalam microteaching direkomendasikan untuk terus dikembangkan sebagai bagian dari proses pembelajaran yang lebih kreatif, interaktif, dan bermakna.

Secara keseluruhan, video animasi bukan hanya berperan sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai bagian integral dari strategi pembelajaran yang dapat membentuk suasana belajar yang menyenangkan dan efektif. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan calon guru dalam mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran digital perlu ditingkatkan secara berkelanjutan

agar mampu menciptakan pengalaman belajar yang inspiratif dan berpusat pada siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulisan Artikel ilmiah yang berjudul “Pemanfaatan Video Animasi sebagai Media Microteaching untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa” untuk memenuhi salah satu tugas mata kuliah PPL₁ (Microteaching) di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Azhary Cianjur dapat terselesaikan dengan baik. Penelitian ini dapat terselesaikan atas bantuan dan bimbingan dari semua pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian Artikel ini, terutama kepada :

1. Allah SWT. yang telah memberikan kesehatan kepada penulis sehingga Artikel ini dapat terselesaikan dengan sangat baik.
2. Kedua Orang Tua dan Keluarga penulis, yang penulis cintai dan hormati.
3. Ibu Euis Latipah, M.Pd. selaku Dosen Pengampu mata kuliah PPL₁ (Microteaching).
4. Serta seluruh rekan mahasiswa yang telah berperan sebagai siswa simulasi dalam kegiatan microteaching. Terima kasih juga disampaikan kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dan masukan selama proses penyusunan artikel ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa jurnal ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis meminta maaf, atas perhatian dan kerjasamanya penulis mengucapkan terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani, D. N. A., et al. (2024). Pengaruh penerapan media pembelajaran video animasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi*, 5(1), 23–31.
- Dewi, R., Suryani, N. D., & Ramadhan, M. (2022). Penggunaan media video animasi dalam pembelajaran manasik haji di PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 45–53.
- Fadilah, A. A., Hidayatullah, I., & Fitriani, S. (2022). Analisis pemanfaatan media Powtoon (video animasi) untuk meningkatkan minat belajar siswa SD. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pengajaran*, 7(4), 78–86.
- Firdayani, E., Saraswati, P., & Gunawan, B. (2021). Analisis minat dan hasil belajar menggunakan video animasi materi sistem ekskresi pada MTs. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 112–121.
- Hidayat, M., & Ningsih, S. (2023). Penerapan media video animasi dalam pembelajaran akhlak pada microteaching. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 95–104.
- Irawan, R., Dahlan, F., & Fitriani, A. (2021). Analisis penggunaan media video animasi terhadap motivasi belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(3), 34–42.

- Lestari, S., & Apoko, D. (2023). Efektivitas video animasi YouTube terhadap minat belajar Bahasa Indonesia siswa SD. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 8(1), 12–20.
- Munir, A. (2022). Efektivitas media visual digital dalam pembelajaran di era teknologi. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, 6(2), 100–110.
- Pramanda, S. J., & Asriyanti, F. D. (2022). Analisis minat belajar siswa melalui media video animasi pada SD. *Jurnal Ilmiah Pembelajaran*, 9(1), 54–63.
- Putra, R. A., & Lestari, S. (2022). Penguatan kompetensi pedagogik melalui microteaching media digital. *Jurnal Pendidikan Guru*, 10(4), 75–84.
- Rahmawati, F., & Widowati, R. (2024). Penerapan media pembelajaran berbasis video animasi untuk meningkatkan minat belajar IPAS di SD Negeri 178/IV Jambi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(2), 56–67.
- Rahmawati, S., & Warmi, A. (2023). Analisis minat belajar siswa SD pada pembelajaran matematika menggunakan video animasi. *Jurnal Edukasi Matematika Indonesia*, 5(3), 29–38.
- Restya, D., Alawiyah, S. F., & Anjani, D. (2023). Pengaruh video animasi bergambar terhadap minat belajar siswa Sekolah Dasar Negeri 02 Sertajaya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 45–55.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/12005>
- Sardiman, A. M. (2021). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yuliana, D. & Prasetyo, H. (2022). Media animasi interaktif sebagai strategi pembelajaran generasi Z. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran*, 4(2), 89–97.
- Rahmawati, D. (2024). *PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS VIDEO ANIMASI UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR IPAS DI SD NEGERI 178/IV KOTA JAMBI* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS JAMBI).
- Lestari, D. A., & Apoko, T. W. (2022). Efektivitas Video Animasi melalui YouTube terhadap Minat Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5953–5960.
- Cholifah, T. N., & Saputro, G. I. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Vidam (Video Animasi) Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas 3 SD. *Primary Education Journals (Jurnal Ke-SD-An)*, 2(2), 120–130.